

BAB III

KONSEP KOMUNIKASI NIR KEKERASAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA DAMAI PADA ANAK DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG.

A. Gambaran Umum RA IT Nurul Islam Semarang.

1. Sejarah Berdirinya RA IT Nurul Islam.

Awal berdirinya RA Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dimulai dari mimpi dan keinginan dari Masyhuri Amin, S.Ag. dan Ali Masykur, SE.MM. selaku pendiri Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Islam untuk memberikan sumbangsuhnya dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Hal ini dimulai dari keprihatinan beliau terhadap dunia pendidikan di Indonesia khususnya di lingkungan sekitar yang jauh dari pendidikan Islami, sehingga memicu untuk mendirikan sebuah lembaga yang dapat berpartisipasi membantu pemerintah dalam memberikan alternatif sekolah yang bernilai plus untuk membentuk perilaku peserta didik yang shalih dan santun.

Tepatnya pada tanggal 4 Maret 2007 *Raudlatul Athfal* Islam Terpadu (RA IT) Nurul Islam didirikan. Lembaga ini bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Sistem pembelajaran RA IT Nurul Islam bernuansa Islami yaitu setiap kegiatan pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Karena tujuan awal pendirian RA ini adalah untuk membina masyarakat sekitar dalam bidang ilmu pendidikan agama khususnya untuk putra-putri mereka agar dari kecil sudah dibekali pendidikan agama Islam. Maksud dari sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, pelibatan yang optimal dan kooperatif antara

guru dengan orang tua, dan masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.¹

2. Visi dan Misi RA IT Nurul Islam.

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi atau lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mempunyai visi: “Menjadi Taman Bermain, Belajar, dan Pembinaan Dini Generasi Islami yang Menyenangkan dan Terpercaya”. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak, untuk dikembangkan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, RA IT Nurul Islam Ngaliyan menentukan langkah-langkah strategis yang terkandung dalam misi sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan.
- 2) Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup berdasarkan ajaran agama Islam.
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan orang tua, siswa, dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.²

3. Letak geografis.

RA IT Nurul Islam berlokasi di Jalan Honggowongso No. 5 Dukuh Ringinwok RT 01 RW 02 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang berdiri pada tahun 2007 ini memiliki luas tanah/bangunan +583 m², sedangkan batas-batas wilayah RA IT Nurul Islam Ngaliyan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Purwoyoso

¹Hasil wawancara dengan Kepala RA IT Nurul Islam Semarang (Latifah Hanum, S.Ag.), tanggal 9 Juni 2014, di Kantor Kepala RA IT Nurul Islam.

²Hasil dokumentasi dinding RA IT Nurul Islam Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 10 Juni 2014 di ruang kantor RA IT Nurul Islam.

- 2) Sebelah Barat : Kelurahan Tambak Aji
- 3) Sebelah Timur : Kelurahan Kalipancur
- 4) Sebelah Selatan : Kelurahan Bamban Kerep³

4. Keadaan demografi.

Jumlah tenaga pendidik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang merupakan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini ialah sebanyak 10 orang termasuk kepala sekolah, guru kelas, tata usaha dan juga *cleaning service*, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Tenaga Pendidik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2014/2015⁴

No	Nama	Jabatan	Mengajar Kelompok
1.	Latifah Hanum, S.Ag	Kepala Sekolah	-
2.	Nur Aliyah, S.Pd.I	Waka Kurikulum/Guru kelas	A
3.	Umi Khasanah, S.Pd.I	Waka Kurikulum khas/Guru kelas	A
4.	Kurnia Ratna K, S.Pd	Waka Keuangan/Guru kelas	B
5.	Titi Toyibah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan/Guru kelas	B
6.	Faridah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan/Guru kelas	A
7.	Ulya Himmawati, S.Pd.I	Waka Sarpras/perpus/Guru kelas	B
8.	Uswatin Khasanah, S.Ag	Guru kelas	A
9.	Kurniawati P.N, S.Pd	Humas dan Tata Usaha/Guru kelas	B
10.	Suyati	<i>Cleaning Service</i>	-

³Hasil rekap dokumen batas tanah RA IT Nurul Islam, tanggal 10 Juni 2014.

⁴Hasil wawancara dengan Kepala RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang (Latifah Hanum, S.Ag.), tanggal 11 Juni 2014, di Kantor Kepala RA IT Nurul Islam.

Karena terbatasnya jumlah tenaga pendidik yang ada di RA IT Nurul Islam Semarang, maka ada beberapa guru yang bertugas sebagai guru kelas dan sekaligus merangkap sebagai waka kurikulum, sarpras maupun tata usaha. Selain itu kepala sekolah juga menjadi guru kelas pengganti ketika ada salah seorang guru yang tidak bisa hadir karena suatu halangan.

Sedangkan gambaran kondisi peserta didik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- a) Tahun 2010/2011 = 96
- b) Tahun 2011/2012 = 110
- c) Tahun 2012/2013 = 113
- d) Tahun 2013/2014 = 110
- e) Tahun 2014/2015 = 112⁵

Jumlah peserta didik pada tahun 2014 ini yaitu sebanyak 112, dengan perincian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Keadaan Peserta Didik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2014/2015⁶

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	A	4	30	28	58
2.	B	4	32	22	54
Jumlah		8	62	50	112

⁵Hasil wawancara dengan Farida (WAKA kesiswaan dan guru kelas A) tanggal 11 Juni 2014 di kantor RA IT Nurul Islam.

⁶Hasil wawancara dengan Umi Khasanah (WAKA kurikulum khas dan guru kelas A), tanggal 11 Juni 2014, di kelas A RA IT Nurul Islam.

5. Sarana dan Prasarana RA IT Nurul Islam

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang ada di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013⁷

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	1 Unit	Baik
2.	Ruang Kantor Kep. Sekolah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kantor Guru	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
6.	Ruang TU / Penjaga	1 Ruang	Baik
7.	Ruang gugus / KKG	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Baik
9.	Ruang Kesenian	1 Ruang	Baik
10.	Ruang Olah Raga	1 Ruang	Baik
11.	Ruang Serba Guna	1 Ruang	Baik
12.	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
13.	Tempat Upacara		Ada
14.	Meja / Kursi Guru	10/10 Buah	Baik
15.	Meja / Kursi Murid	39/80 Buah	Baik
16.	Meja / Kursi KS	1/1 Ruang	Baik
17.	Meja / Kursi TU	1/1 Ruang	Baik
18.	Almari Murid / Guru	9/9 Buah	Baik
19.	Almari KS	2 Buah	Baik
20.	Almari TU / Penjaga	1 buah	Baik

⁷Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Suyati (*cleaning service*), tanggal 12 Juni 2014, di halaman RA IT Nurul Islam.

21.	Papan Tulis	10 Buah	Baik
22.	Rak sepatu Kelas	12 Buah	Baik
23.	KM Murid / Guru	2 Buah	Baik
24.	Mesin Ketik / Komputer	3 Buah	Baik
26.	Kipas Angin	8 Buah	Baik
27.	TV/ Radio/ Tape	1/1 Buah	Baik
28.	Kebun Sekolah	Ada	Baik
29.	Sumur / PDAM	Ada	Baik
30.	Listrik 1200 KWH	Ada	Baik
31.	Dapur Sekolah	Ada	Baik

Karena kegiatan belajar mengajar pada pendidikan prasekolah banyak dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang bertujuan agar otak anak dapat terangsang dan mendorong perkembangan kemampuan anak, maka di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini juga menyediakan sarana bermain, meliputi:

- a) 1 buah papan luncur
- b) 1 buah papan titian
- c) 1 buah jungkat-jungkit
- d) 1 buah Bak Air
- e) 1 buah Draimolen
- f) 1 buah Ayunan
- g) 1 buah Bak Pasir
- h) Benda manipulatif
- i) Mainan edukatif⁸

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler, RA IT Nurul Islam juga memiliki kegiatan

⁸Hasil observasi dan dokumentasi lapangan RA IT Nurul Islam Semarang tanggal 12 Juni 2014

ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan juga bakat para peserta didik yaitu⁹:

a) Berhitung

Berhitung bertujuan untuk memberikan visualisasi proses menghitung, hal ini akan membuat anak mudah melakukan proses hitung-menghitung dengan angka yang sederhana. Kegiatan berhitung yang sederhana relatif tidak memberatkan memori otak anak dan gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak, sehingga mereka melakukannya dengan senang hati, gembira, dan merasa tanpa beban.

b) Drum band

Drum band bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak. Dalam drum band ini anak dilatih untuk memiliki keberanian dalam melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukannya melalui kegiatan memukul drum dengan keras. Selain itu kegiatan drum band ini juga bertujuan untuk melatih kekompakan anak dalam memainkan musik drum secara bersamaan.

c) Mewarnai

Kegiatan mewarnai ini dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih kemampuan koordinasi dan juga meningkatkan konsentrasi anak. Melalui kegiatan mewarnai anak dilatih untuk mengembangkan imajinasi yang ada dalam otaknya dan kemudian menampilkannya dalam bentuk gambar yang dapat dinikmati hasil seninya.

6. Kurikulum

Dalam pendidikan, kurikulum¹⁰ merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

⁹Hasil wawancara dengan Titi Toyibah (WAKA kesiswaan dan guru kelas B) tanggal 12 Juni 2014.

¹⁰Disebutkan dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1 (9): “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Kurikulum mendasarkan dan mencerminkan falsafah suatu bangsa. Ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa itu dimasa datang dapat ditentukan dan digambarkan dalam kurikulum sekarang, mulai dari kurikulum Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, sampai Perguruan Tinggi.¹¹

Pada dasarnya kurikulum untuk pendidikan prasekolah bersifat menyatu dan padu, artinya tidak mengajar bidang studi secara terpisah tetapi secara terpadu melalui tematik unit. Dan kurikulum hendaknya mengembangkan kemampuan-kemampuan anak untuk berfikir, menalar, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Kurikulum yang digunakan di RA IT Nurul Islam yaitu menggunakan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) (pendekatan sentra-sentra dan lingkaran) dengan cara membagi kelas-kelas siswa menjadi 8 kelas *centra* yaitu *centra* musik olah tubuh (MOT), *centra* balok, *centra* peran, *centra* seni dan kreatifitas, *centra* ibadah, *centra* alam cair, *centra* persiapan, dan *centra cooking class*.¹²

BCCT merupakan sebuah konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dilakukan supaya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan juga di masa yang akan datang.¹³

Model BCCT ini dipakai mengingat anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajarnya diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna dan mengena jika anak mengalami sendiri apa yang

¹¹Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, h.41

¹²Hasil wawancara dengan Nur Aliyah (WAKA kurikulum dan guru kelas A), tanggal 12 Juni 2014, di Kantor RA IT Nurul Islam.

¹³Hasil rekap dokumen RA IT Nurul Islam yang terdapat dalam Konsep Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahui dan menghafal. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang lebih berorientasi pada target penguasaan materi memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu dalam pendekatan BCCT proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa semata.

Disamping menggunakan kurikulum BCCT, RA IT Nurul Islam juga menggunakan kurikulum khas yaitu kurikulum khusus yang dibuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut yang meliputi:

- 1) Praktek ibadah yang meliputi wudlu dan shalat.
- 2) Shalat *Dzuha* berjama'ah
- 3) Tahfidz (hafalan) diantaranya yaitu:
 - a) surat-surat pendek
 - b) hadits-hadits nabi
 - c) do'a sehari-hari
 - d) *asmaul husna*.
- 4) Bahasa arab dan inggris melalui lagu
- 5) Menulis *khat*
- 6) Baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiro'ati*
- 7) *Sirah* atau cerita Rasul dan sahabat melalui ceramah dan audio visual
- 8) Membangun akidah anak melalui pembelajaran tentang mengenal Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, kalimat syahadat serta pengenalan terhadap makhluk hidup.¹⁴

Tabel 4: Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA IT Nurul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015¹⁵

¹⁴Hasil wawancara dengan Umi Khasanah (WAKA kurikulum Khas dan guru kelas A), tanggal 13 Juni 2014, di Kantor RA IT Nurul Islam.

NO	HARI	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Senin - Kamis	07.15 – 07.30	Sholat Dhuha Berjama'ah	Jadwal Tahfidz / Hafalan : 1. Senin : Surat-surat Pendek 2. Selasa : Hadits 3. Rabu : Do'a Sehari-hari 4. Kamis : Asma'ul Husna dan nama-nama surat di dalam al-Qur'an Jadwal Ekstrakurikuler (Sabtu): ➤ Kelompok A: 1. Berhitung
		07.30 – 07.45	Tahfidz / Hafalan	
		07.45 – 08.00	Main (<i>Out door / In door</i>)	
		08.00 – 09.00	Qira'ati: - Klasikal : 15 mnt - Privat & Menulis : 30 mnt - <i>Review</i> Hafalan : 15 mnt	
		09.00 – 09.15	Makan Bekal	
		09.15 – 09.30	Istirahat (Main)	
		09.30 – 10.00	Keaksaraan (penggalian Kosa kata) dan pendidikan karakter	
		10.00 – 10.45	Kegiatan Sentra	
		10.45 – 10.55	Beres – beres & <i>Recalling</i> (Pengulangan)	
		10.55 – 11.00	Penutup, Do'a, Baris dan Pulang	
2	Jum'at	08.00 – 08.15	Senam bersama dan penambahan kosakata	

¹⁵Hasil rekap dokumen RA IT Nurul Islam Semarang dan wawancara dengan Nur Aliyah (WAKA kurikulum dan guru kelas A), tanggal 23 September 2014

			B.Ingggris dan B.Arab	2. Mewarnai ➤ Kelompok B: 1. Drumband 2. Berhitung 3. Mewarnai
		07.45 – 08.15	Aqidah	
		08.15 – 08.30	Makan Bekal	
		08.30 – 08.45	Istirahat (main)	
		08.45 – 09.00	<i>Shiroh</i> Sahabat Nabi	
		09.00 – 09.45	Membaca Individual	
		09.45 – 10.00	Beres-beres, Do'a, Baris dan Pulang	
3	Sabtu TK A	07.15 – 08.30	Extra Berhitung / Mewarnai	
		08.30 – 08.45	Makan Bekal	
		08.45 – 09.00	Istirahat (Main)	
		09.00 – 09.30	<i>Review</i> Aqidah	
		09.30 – 09.45	Peduli diri / Lingkungan	
		09.45 - 10.00	Do'a, baris dan pulang	
4	Sabtu TK B	07.15 – 08.30	Extra Berhitung / Mewarnai	
		08.30 – 08.45	Makan Bekal	
		08.45– 09.00	Istirahat (Main)	
		09.00 – 09.45	Drumband	
		09.45 – 10.00	Do'a, baris dan pulang	

Selain dari jadwal yang sudah di tetapkan di dalam tabel di atas, ada juga ketentuan yang harus dilakukan para murid di RA IT Nurul Islam Semarang yaitu pada pukul 07.05 WIB anak sudah sampai di sekolah dan juga untuk persiapan praktek sholat dhuha, anak dibiasakan untuk melakukan wudhu terlebih dahulu di rumah dengan dipantau oleh orang tua.

Tabel 5: Jadwal Perputaran Sentra RA IT Nurul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015¹⁶

KELAS	MINGGU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
A1 FATIMAH (bu Umi) Jambu	I	Persiapan	Persiapan	Balok	Balok
	II	Alam Cair	Alam Cair	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas
	III	MOT	MOT	Ibadah	Ibadah
	IV	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>	Main Peran	Main Peran
A2 BILAL (bu Atin) Nanas	I	Balok	Balok	Alam Cair	Alam Cair
	II	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas	MOT	MOT
	III	Ibadah	Ibadah	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>
	IV	Main Peran	Main Peran	Persiapan	Persiapan
A3 KHALID (bu Ratna) Strawberry	I	Alam Cair	Alam Cair	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas
	II	MOT	MOT	Ibadah	Ibadah
	III	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>	Main Peran	Main Peran
	IV	Persiapan	Persiapan	Balok	Balok
A4 MASYI THOH (bu Ida) Alpukat	I	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas	MOT	MOT
	II	Ibadah	Ibadah	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>
	III	Main	Main	Persiapan	Persiapan

¹⁶Hasil dokumentasi dinding RA IT Nurul Islam Semarang dan wawancara dengan Nur Aliyah (WAKA kurikulum dan guru kelas A), tanggal 23 September 2014

		Peran	Peran		
	IV	Balok	Balok	Alam Cair	Alam Cair
B1 ABU BAKAR (bu Latifah) Leci	I	MOT	MOT	Ibadah	Ibadah
	II	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>	Main Peran	Main Peran
	III	Persiapan	Persiapan	Balok	Balok
	IV	Alam Cair	Alam Cair	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas
B2 UMAR (bu Ulya) Apel	I	Ibadah	Ibadah	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>
	II	Main Peran	Main Peran	Persiapan	Persiapan
	III	Balok	Balok	Alam Cair	Alam Cair
	IV	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas	MOT	MOT
B3 USTMAN (bu Titi) Belimbing	I	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>	Main peran	Main peran
	II	Persiapan	Persiapan	Balok	Balok
	III	Alam Cair	Alam Cair	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas
	IV	MOT	MOT	Ibadah	Ibadah
B4 ALI (bu Nia) Pisang	I	Main Peran	Main Peran	Persiapan	Persiapan
	II	Balok	Balok	Alam Cair	Alam Cair
	III	Seni Kreativitas	Seni Kreativitas	MOT	MOT
	IV	Ibadah	Ibadah	<i>Cooking Class</i>	<i>Cooking Class</i>

Tabel 6: Tema-Tema Program Kegiatan Belajar di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun 2014/2015¹⁷

NO.	TEMA	KEGIATAN
Semester 1		
1.	Diri Sendiri dan Lingkungan	Periksa mata dan Optik di sekolahan
2.	Halal Bihalal	di sekolah
3.	Kebutuhan	Mengunjungi pasar Krempyeng
4.	Binatang	Memerah sapi dan menangkap ikan di dinas peternakan Mijen
5.	Tanaman	1. Menyebar benih bayam, terong dan cabe 2. Menanam bersama di sekolahan
Semester 2		
1.	Rekreasi	Mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah
2.	Pekerjaan	1. Mengunjungi Kampus IAIN Walisongo Fakultas Syariah 2. Melukis di alam bebas
3.	Air, Udara, Api & alat Komunikasi	Mengunjungi Duniaku Pintar - Percobaan Roket air - Percobaan pipa suara
4.	Tanah Airku	Mengunjungi Museum Mandala Bakti
5.	Alam Semesta	1. Percobaan gunung meletus 2. Percobaan membuat hujan

B. Konsep komunikasi nir kekerasan yang ada di RA IT Nurul Islam Semarang.

Istilah komunikasi nir kekerasan dalam telinga publik, khususnya bagi para tenaga pendidik yang ada di RA IT Nurul Islam Semarang sebenarnya

¹⁷Hasil rekap dokumen dan wawancara dengan Kurniawati PN (Humas/TU dan guru kelas B) tanggal 23 September 2014.

merupakan istilah yang masih asing di telinga mereka. Meski demikian maksud dan isi yang terkandung dalam istilah komunikasi nir kekerasan ini sebenarnya sudah mereka pahami dan juga sudah mereka terapkan di RA IT Nurul Islam Semarang.

Konsep komunikasi nir kekerasan ini mereka pahami bahwa pada dasarnya otak seorang anak tidak dapat menerima bentuk kata-kata yang memiliki arti negatif atau hal-hal yang berupa larangan. Semakin anak itu dicegah ataupun di larang untuk tidak melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak boleh mereka lakukan, maka mereka malah akan semakin memberontak dan rasa ingin tahu mereka akan semakin bertambah sehingga memunculkan keinginan yang sangat besar bagi mereka untuk melakukan hal yang sebenarnya dilarang tersebut.¹⁸

Jadi untuk bisa meminta mereka agar mau menghindari hal-hal yang sebenarnya tidak boleh mereka lakukan, maka para pendidik meminta mereka untuk melakukan hal lain dengan cara mengkomunikasikan maksud pendidik tersebut dengan menggunakan kata-kata yang halus dan tidak terdengar sebagai sebuah tuntutan maupun ancaman bagi peserta didik.

Konsep komunikasi nir kekerasan yang telah diterapkan di RA IT Nurul Islam ini lebih mengedepankan aspek psikologi sang anak, yaitu ketika para pendidik melakukan komunikasi dengan para peserta didiknya mereka selalu menggunakan bahasa-bahasa yang halus dan sopan yang sebisa mungkin tidak menyinggung perasaan peserta didiknya.

Seperti contoh ketika guru melakukan evaluasi terhadap tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar berkata jujur kepada orang tua mereka di rumah. Ketika ada salah seorang tua murid yang melapor kepada guru bahwa anaknya tidak melaksanakan tugas rumahnya tersebut, maka saat berada di sekolahan anak tersebut tidak ditegur secara langsung, tetapi guru mengevaluasi secara keseluruhan terhadap semua siswa yang ada di kelas dengan cara menanyakan siapa yang kira-kira sudah melaksanakan pekerjaan rumah mereka. Setelah mendengar hal tersebut maka sang murid

¹⁸Hasil observasi lapangan RA IT Nurul Islam Semarang tanggal 12 Juni 2014.

yang tidak melaksanakan pekerjaan rumahnya akan merasa malu dengan sendirinya dan kemudian di lain waktu mereka akhirnya berani untuk mengungkapkan alasan kenapa mereka melakukan hal tersebut.

Pada dasarnya para guru bertindak sebagai teman bagi sang anak yang dapat mendengarkan keluh kesah murid-muridnya dengan penuh rasa empati dan kesabaran. Setiap anak diperlakukan sama antara yang satu dengan yang lainnya. Semua keluh kesah sang anak diterima dengan seksama tanpa ada yang merasa dibeda-bedakan.

RA IT Nurul Islam Semarang adalah sekolah yang menyelenggarakan sistem pendidikan Islam secara terpadu yang dimaksudkan sebagai penguat (*littaukid*) bagi Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliyah* bukan *juz'iyah* sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan konsep dari RA IT itu sendiri maka konsep dari komunikasi nir kekerasan yang diterapkan di RA tersebut diambil dari Al-Qur'an maupun hadits-hadits nabi¹⁹, diantaranya yaitu:

QS. Annisa' ayat 148

﴿ لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴾

Artinya: Allah tidak menyukai ucapan buruk (ucapan buruk sebagai mencela orang, memaki, menerangkan keburukan-keburukan orang lain, menyinggung perasaan seseorang, dan sebagainya), (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya (maksudnya: orang yang teraniaya boleh mengemukakan kepada hakim atau Penguasa keburukan-keburukan orang yang menganiayanya). Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Annisa' 148)²⁰

Dan konsep dari hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

¹⁹Hasil wawancara dengan Ulya Himmawati (Waka Sarpras/perpus/Guru kelas B), tanggal 14 Juni 2014, di Kantor RA IT Nurul Islam.

²⁰*Al-qur'an Al-karim dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-qur'an, edisi 2002, Toha Putra, Semarang, h.102

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفَلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ " (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Qutaibah bin Sa’id, telah menceritakan kepadaku Abul Ahwash, dari Abi hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah berkata RA, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah menyakiti tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah mengatakan yang baik atau diam”. (HR. Bukhori Muslim)²¹

Sedangkan konsep tentang terciptanya karakter cinta damai pada anak didik mereka dituangkan melalui kurikulum yang mencantumkan tentang perlunya mengembangkan pendidikan karakter yang terangkum dalam sembilan (9) pilar karakter yang meliputi²²:

1. Pilar 1: cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Pembelajaran anak yang berkaitan dengan pilar pertama ini lebih mengedepankan rasa cinta kasih anak kepada Tuhan dan segenap ciptaannya. Kecintaan terhadap Tuhan YME dapat diartikan sebagai nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan YME yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diajarkan melalui pembiasaan supaya anak terbiasa melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya sebagai wujud rasa cinta kasih mereka kepada Tuhan. Misalnya, melakukan salat lima waktu, salat dhuha berjamaah, rajin bersedekah, dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lainnya.

Selain membiasakan diri untuk senantiasa melaksanakan perintah Tuhan tersebut, mereka juga dibiasakan untuk mencintai segenap ciptaan Tuhan. Sikap ini tercermin dalam perilaku mereka dalam memelihara

²¹ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Maghiroh bin Bardizbah Bukhori Al Ja’fi, *Shahih Bukhori*, Darul Kutub Al’ilmiah, Beirut, 1992, h. 104

²² Hasil rekap dokumen dan wawancara dengan Kurnia Ratna (WAKA keuangan dan guru kelas B), tanggal 14 Juni 2014.

lingkungan, bercocok tanam dan merawat tanaman, sayang terhadap binatang, dan juga saling mengasihi antar sesama manusia.

2. Pilar 2: kemandirian dan tanggung jawab

Mandiri adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Penanaman ini bertujuan untuk membiasakan anak menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya. Untuk membentuk kemandirian anak, mereka dilatih melalui kegiatan merapikan sepatu ketika hendak memasuki ruangan kelas dengan cara memasukkannya ke dalam rak sepatu secara bergantian. Selain itu mereka juga dibiasakan untuk memasuki kelas dengan sendirinya ketika bel tanda masuk kelas sudah berbunyi, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar di kelas bersama dengan teman-teman yang lain sebelum guru memasuki ruang kelas. Sedangkan untuk membentuk rasa tanggung jawab mereka dilatih untuk mau mengakui kesalahannya sendiri dan bersedia meminta maaf kepada teman yang telah mereka sakiti.

3. Pilar 3: kejujuran, amanah, dan berkata bijak

Kejujuran adalah keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar. Untuk membiasakan kejujuran kepada anak, mereka dilatih untuk senantiasa berkata jujur baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan sikap jujur ini mereka diberi pemahaman bahwa Allah adalah dzat yang Maha Melihat, Mendengar, dan Maha Mengetahui segala hal yang dilakukan oleh makhluknya. Oleh karena itu dimanapun mereka berada dan apapun yang mereka lakukan akan senantiasa diketahui oleh Allah, jadi bagi siapa saja yang tidak berkata jujur maka mereka akan mendapatkan teguran dari Allah.

Pembiasaan untuk berkata jujur juga dievaluasi oleh guru melalui tugas yang diberikan kepada siswa sebagai pekerjaan rumah (PR) untuk berkata jujur kepada orang tua mereka masing-masing di rumah. Ketika

mereka telah melaksanakan tugas mereka maka mereka sebenarnya juga sedang dilatih untuk memiliki sikap amanah.

Anak dilatih secara terus-menerus untuk senantiasa mengucapkan hal-hal yang baik dan berkata bijak kepada orang lain melalui keteladanan para guru-guru yang senantiasa menjaga tutur kata mereka ketika berhadapan dengan para murid.

4. Pilar 4: hormat dan santun

Hormat dan santun adalah nilai yang terkait dengan tata krama penghormatan pada orang lain yang sesuai dengan norma budaya. Untuk melatih rasa hormat dan santun anak mereka dilatih untuk terbiasa menjabat tangan guru-guru ketika hendak memasuki sekolah dan juga hendak pulang sekolah. Selain itu mereka juga dibiasakan untuk senantiasa bersikap sopan baik tingkah laku maupun tutur katanya ketika berhadapan dengan teman, guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar.

5. Pilar 5: dermawan, suka menolong dan kerja sama

Supaya memiliki sikap dermawan dan suka menolong, anak dibiasakan untuk saling berbagi barang milik mereka kepada teman yang membutuhkan. Seperti halnya ketika ada salah satu dari teman mereka yang tidak membawa pensil, maka dengan sendirinya anak yang lain akan meminjamkan pensil mereka kepada temannya yang membutuhkan pensil tersebut. Selain itu mereka juga dilatih untuk rajin bersedekah demi membantu teman-teman mereka di luar sana yang masih mengalami kesusahan.

Untuk melatih anak supaya memiliki rasa kerja sama yang tinggi mereka diberi tugas dalam bentuk permainan menyusun balok-balok yang masih beserakan agar menjadi sebuah bangunan rumah yang indah dengan cara menyusunnya secara berkelompok dan bekerja sama dengan teman mereka yang lain.

6. Pilar 6: percaya diri, kreatif dan pantang menyerah

Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan bahwa anak mampu memahami diri dan nilai harga diri. Rasa percaya diri, kreatif dan pantang

menyerah mereka ditanamkan melalui kegiatan ekstra drum band. Saat memukul drum dalam kegiatan ekstra drum band kemudian memainkannya dengan teman-teman yang lain, mereka dilatih untuk memainkan suatu irama musik yang indah dan kemudian mementaskannya untuk diperlihatkan kepada orang lain. Dalam memainkan drum ini mereka dilatih untuk memainkan kreatifitas, konsentrasi dan juga fokus perhatian mereka agar nantinya irama drum tersebut menjadi enak didengar. Sebelum menghasilkan irama drum yang enak didengar maka mereka dilatih untuk memiliki rasa pantang menyerah hingga drum tersebut dapat ditaklukan dan menghasilkan irama yang merdu.

7. Pilar 7: kepemimpinan dan keadilan

Kepemimpinan dan keadilan dapat ditunjukkan dengan mau menjadi pemimpin, mengajak teman untuk melakukan hal yang baik, menjadi penengah, mau menerima berbagai keadaan orang lain, mampu memecahkan masalah dengan memperhatikan kepentingan orang lain. Agar memiliki rasa kepemimpinan anak dilatih dengan cara maju ke depan kelas dan memimpin do'a sebelum belajar di depan teman-teman kelasnya yang lain. Hal ini dilakukan supaya anak memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan karena telah berani memimpin teman-temannya untuk berdo'a sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai.

8. Pilar 8: baik dan rendah hati

Rendah hati adalah mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong dan bersedia untuk mengakui kehebatan orang lain. Agar memiliki sikap baik dan rendah hati, anak dibiasakan untuk lebih dahulu memberi daripada meminta. Seperti contoh ketika saat makan bekal bersama-sama pada jam istirahat. Mereka dengan sendirinya menawarkan bekal mereka untuk dicicipi oleh temannya daripada meminta bekal temannya. Hal ini dilakukan supaya mereka memiliki rasa belas kasih dan empati terhadap sesama teman, terlebih lagi jika ada teman mereka yang tidak membawa bekal. Mereka senantiasa diajari untuk berbagi kepada

sesama teman agar mereka bisa merasakan rasa kekeluargaan di dalam lingkungan sekolah.

9. Pilar 9: toleransi, kedamaian, dan keamanan

Toleransi dan cinta damai dapat diartikan sebagai penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi dan amarah. Sikap toleransi, kedamaian dan keamanan ini mereka dapatkan melalui kebiasaan mereka dalam menangani kasus ketika ada teman mereka yang menangis karena bertengkar atau berselisih dengan teman yang lain. Ketika melihat ada teman mereka yang menangis, maka mereka akan langsung menanyakan hal apa yang membuat teman mereka tersebut menangis. Ketika diketahui ternyata teman mereka menangis setelah berselisih dengan teman yang lain, maka mereka akan menghiburnya supaya tidak bersedih lagi, sementara yang lainnya mendekati teman yang sudah membuatnya menangis dan membujuknya agar bersedia meminta maaf. Hal ini dilakukan supaya dalam lingkungan sekolah mereka tercipta rasa keamanan dan juga rasa kedamaian

C. Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan komunikasi nir kekerasan pada anak di RA IT Nurul Islam Semarang.

Materi komunikasi nir kekerasan (KNK) bersifat kompleks sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan perencanaan, tujuan, dan karakteristik dari materi tersebut. Metode pembelajaran memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya masing-masing, sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode yang akan digunakan. Dari sekian banyak metode tersebut kemudian dipilih kira-kira metode mana yang pantas dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode tersebut digunakan dengan maksud agar peserta didik lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran, serta untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat

menghilangkan rasa kejenuhan pada diri peserta didik. Pemilihan metode tersebut juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai. Seperti halnya dalam menyampaikan pokok pembahasan komunikasi nir kekerasan. Implementasi pembelajaran KNK menuntut para guru untuk menggunakan multi metode. Pada anak-anak RA IT Nurul Islam Semarang, metode yang digunakan guru disesuaikan dengan kemampuan dasar murid sesuai dengan tujuan dasar yang hendak dicapai dalam materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran KNK pada murid di RA IT Nurul Islam Semarang diantaranya adalah²³:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran yang disampaikan dan dilakukan secara berulang-ulang.²⁴ Pembiasaan merupakan suatu metode yang digunakan dengan tujuan agar para siswa bisa terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah diajarkan oleh guru-guru mereka. Dengan metode ini para pendidik di RA IT Nurul Islam mencoba untuk menanamkan sifat-sifat baik dalam perilaku maupun pola komunikasi mereka agar bisa menjadi suatu kebiasaan. Hal ini dilakukan supaya nantinya mereka akan melakukan hal-hal baik yang telah diajarkan oleh para guru dan orang tuanya dengan terus berulang-ulang.

b. Metode Keteladanan

²³Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang (Latifah Hanum, S.Ag.), tanggal 11 Juni 2014 di RA IT Nurul Islam Semarang.

²⁴<http://tolibilkhusna.blogspot.com/2012/06/metode-pembiasaan-anak-usia-5-12-tahun.html>, diunduh Jumat, 29 Agustus 2014

Pada usia prasekolah, anak akan menunjukkan perilaku moral yang baik dengan cara mengobservasi dan mengimitasi orang dewasa yang ada di sekitarnya, baik itu guru maupun orang tuanya. Karena mereka menganggap bahwa guru maupun orang tua adalah model yang kompeten dengan kepribadian yang kuat. Apalagi jika mereka memiliki perilaku sosial yang hangat dan juga tutur katanya halus dan menentramkan jiwa, maka anak akan benar-benar menjadikannya sebagai tokoh panutan bagi tingkah laku keseharian mereka.

c. Metode Cerita (Sirah)

Metode cerita (*sirah*) merupakan metode yang dilakukan dengan cara belajar melalui cerita-cerita para tokoh terdahulu. Karena RA IT Nurul Islam merupakan sekolah yang kental dengan nuansa agama Islam, maka yang dijadikan sebagai tokoh dalam cerita tersebut adalah para Nabi maupun para ulama' terdahulu.

Metode cerita (*sirah*) ini dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan audio visual maupun melalui buku-buku bacaan yang kemudian diterangkan oleh gurunya secara lisan.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *lecturing* adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswanya.²⁵

Penggunaan metode ceramah ini cukup efektif mengingat waktu yang diberikan hanya sedikit sedangkan materi yang akan disampaikan banyak. Sehingga kalau menggunakan metode lain maka keseluruhan materi itu akan sulit untuk bisa disampaikan secara menyeluruh. Sudah barang tentu dalam penggunaan metode ini nantinya akan menemui berbagai kelemahan yang nantinya siswa akan sulit untuk menerima materi yang diberikan. Hal ini akan lebih diperburuk apabila sang guru kurang mahir dalam menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menyenangkan, bisa jadi membuat para peserta didik akan mengantuk atau

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, h.133

bahkan bermain dan asyik sendiri tanpa mendengarkan dan menghiraukan pelajaran yang sedang disampaikan oleh sang guru.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara pengajaran dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.²⁶

Metode ini sering digunakan terutama sebagai metode pendukung dari metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kejelasan apakah siswa sudah bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru ataukah belum.

f. Metode Drill

Metode drill atau latihan siap sering dilakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk melatih kemampuan menghafal anak-anak terhadap pelajaran yang sudah diberikan. Metode ini biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersikap kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak bersifat cepat. Dalam pelajaran pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulang pelajaran menghafal anak seperti hafalan do'a-do'a sehari-hari, hadits-hadits nabi dan juga surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

g. Metode Sosio Drama dan Bermain Peranan.

Metode sosio drama dan bermain peranan ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memerankannya.²⁷

Metode ini digunakan dengan tujuan agar para murid dapat memahami peran dan karakter masing-masing tokoh serta dapat menghayati kondisi psikologis sang tokoh dalam alur cerita yang diperankan sehingga diharapkan nantinya mereka dapat menyesuaikan diri

²⁶*Ibid*, h. 139

²⁷*Ibid*, h.177

dengan lingkungan, belajar dari kesalahan dan menanggulangi atau memperbaiki sikap-sikap yang salah.